

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Irawati Durban Ardjo, merupakan salah satu murid yang terbaik dari Rd. Tjetje Soemantri yang memiliki potensi yang luar biasa sehingga dia diberikan kewenangan untuk mengembangkan tari klasik Sunda yang berkembang sampai saat ini. Tarian Sunda klasik dari dahulu sampai sekarang masih disukai dan dinikmati oleh masyarakat Sunda terutama di Jawa Barat. Perkembangan tari klasik Sunda di Jawa Barat sampai sekarang masih dirasakan oleh para penggemar seni terutama tarian yang diciptakan oleh Alm. Rd. Tjetje Soemantri dan tarian Irawati Durban Ardjo (sebagai murid dari Rd. Tjetje Soemantri), yang sudah mendapatkan kesempatan mementaskan karyanya hingga ke mancanegara, serta banyak karya yang telah di terima di negara-negara lain.

Karya-karya Irawati dihasilkan selalu berbeda. Pada umumnya karya Irawati Durban merupakan karya tari tradisi Jawa Barat, tetapi penuh inovasi dan komunikatif. Berdasarkan pra observasi diketahui bahwa karya tarian yang diciptakan oleh Irawati Durban yang merupakan perkembangan dari *Tari Kandagan* diantaranya :

1. Kandagan Cindelaras
2. Simbar Sakembar
3. Jayeng Rinengga
4. Galura

Dari sekian banyak karya Irawati, salah satu karya yang terbaik dia adalah *Tari Jayeng Rinengga* yang diciptakan pada tahun 1985. *Tari Jayeng Rinengga* merupakan kreasi baru yang diilhami dari gerak Pencak Silat dengan menggabungkan gerakan dari *Tari Kesatriaan*, Topeng dan Sunda, diiringi tabuhan berbagai alat musik gamelan. *Tari Jayeng Rinengga* merupakan tari unggulan karya Irawati Durban. Menampilkan gerak atraktif dalam memainkan selendang panjang dan selendang pendek, yang nota benanya betul-betul di ambil dari Pencak Silat Jawa Barat dan di dalam *Tari Jayeng Rinengga* gerakan properti inilah yang menjadi ciri khasnya.

Tari Jayeng Rinengga ini memiliki kekhasan dan keunikan dari karya-karya Irawati yang lain, karena dalam tarian ini didalamnya terdapat berbagai gerak-gerak tari seperti gerak Pencak Silat, gerak memanah dan gerak membawa tombak. Ini semua membuktikan bahwa *Tari Jayeng Rinengga* berbeda dengan tarian karya Irawati Durban yang lainnya. Dengan adanya gerak tersebut jelas *Tari Jayeng Rinengga* memiliki kekhasan tersendiri.

Tari Jayeng Rinengga yang diciptakan oleh Irawati Durban memiliki keunikan yang ada dari aspek tekstual dan kontekstual karyanya. Tekstual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tarian itu sendiri termasuk pola garap (bentuk), sedangkan kontekstual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan karya itu sendiri fungsi, latar belakang penciptaan, segala sesuatu yang ikut memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap karya tersebut.

Dalam mengembangkan tari klasik Sunda Irawati tidak lepas dari bantuan asisten-asistennya, teman kerabatnya, serta dukungan kerabatnya. Irawati Durban

Ardjo dengan hati-hati mempelajari tari klasik ini dengan tidak mengubah patokan yang sudah ada, walaupun Irawati mengubah bentuk tarian namun tidak akan jauh dengan bentuk yang aslinya dan menggunakan tarian-tarian yang sudah dirubah dengan kreasi baru.

Para koreografer dan seniman lainnya merasa termotivasi untuk menciptakan suatu tarian baru yang disesuaikan dengan kondisi zamannya, sehingga karya tersebut bisa juga di jadikan sebagai media pembelajaran bagi siapa saja dan dapat diberikan secara turun temurun. Suatu karya tari bisa tercipta dengan adanya proses kreativitas dalam melakukan penciptaannya yang memiliki tujuan dan membuat karya tersebut sehingga memiliki makna tersendiri. Apa yang diungkapkan oleh sang pencipta tari melalui karyanya yang muncul, pasti memiliki kesan secara komunikatif terhadap para penikmat seni, sehingga dapat dipelajari wujud dari penciptaan tersebut.

Berbicara mengenai penciptaan tari, yang pastinya adalah seorang pelopor dari tari kreasi baru di Jawa Barat adalah Rd. Tjetje Soemantri. Tarian-tariannya berkembang dan dikenal sejak permulan tahun 1950-an. Hasil karya-karya dari Rd. Tjetje Soemantri yang membuat penerus dari Rd. Tjetje Soemantri.(murid-muridnya) terus mempertahankan kualitas dari tari Sunda. Sejak tahun 1950 sampai sekarang tarian kreasi baru semakin banyak jumlahnya, selain tari-tari yang diciptakan langsung oleh Rd. Tjetje Soemantri, koreografer tari Sunda lainnya turut pula menciptakan termasuk murid-muridnya antara lain Irawati Durban Ardjo, Indrawati Lukman dan Yuyun Kusumadinata.

Dari pendapat di atas, semakin jelas bahwa sekarang sudah banyak pertunjukan tari yang disajikan para koreografer atau tokoh tari. Seperti halnya sajian pertunjukan tari kreasi baru yang diberikan oleh seorang tokoh di Bandung yaitu Irawati Durban Ardjo. Alasan peneliti, meneliti *Tarian Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban, karena Irawati Durban adalah seorang sosok koreografer tari yang sangat kreatif dan merupakan murid yang terkenal dari Rd Tjetje Soemantri, serta *Tarian Jayeng Rinengga*, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti.

Karya tari Irawati Durban Ardjo banyak dikenal dan digemari sampai saat ini tidak saja diperkumpulan tari, juga di Lembaga Pendidikan yang bersifat formil seperti : ASTI, SMKI dan lain-lain, tetapi juga sudah berkelana mengelilingi beberapa kota luar negeri seperti Eropa, Amerika, dan sempat mengajar di luar negeri yang dia kunjungi.

Di salah satu tarian karya Irawati Durban Ardjo yaitu tari *Jayeng Rinengga* sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian maka penelitian tarian ini masih orisinal. *Tarian Jayeng Rinengga* adalah salah satu tarian yang diciptakan oleh Irawati Durban Ardjo, Tarian ini diciptakan pada tahun 1986, yang menggambarkan para ponggawa wanita yang pulang menang perang, yang memiliki karakter ketangkasan dan kegembiraan, Irawati Durban Ardjo menata *tarian Jayeng Rinengga* dibantu oleh 7 penari, Tari Jayeng Rinengga ini pertama kali ditampilkan di Istana Negara Jakarta oleh Irawati Durban Ardjo beserta tiga orang kawannya.

“*Tarian Jayeng Rinengga* ini menampilkan pejuang dari kerajaan Padjajaran yang berjaya dari peperangan mereka memasuki kota dengan menunggang kuda dan memberi tahu semua orang tentang keberhasilan yang menakjubkan mereka mendemonstrasikan keterampilan teknik yang berhubungan dengan seni perang seperti Pencak Silat (system pertahanan diri) kapasitas mereka dengan busur dan panah dan penggunaan tombak”. (tgl 15 Mei 2009, di PUSBITARI).

Di dalam tarian *Jayeng Rinengga* terdapat keistimewaan yaitu banyaknya stilasi pencak silat, karena ditampilkan dalam acara pembukaan peringatan Proklamasi Negara.

Dari paparan yang sebelumnya peneliti menginginkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan antara *Tari Kandagan* dengan *Tari Jayeng Rinengga*, walaupun *Tari Jayeng Rinengga* terinspirasi dari *Tari Kandagan*. Namun tentu ada persamaan dan perbedaan yang jelas, maka dari itu peneliti akan mencoba membandingkan antara *Tari Kandagan* karya Rd Tjetje Soemantri dengan *Tari Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo, baik di dalam gerak, tata rias maupun kostumnya. Untuk menganalisis itu semua peneliti menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang berakitan dengan rumusan masalah. Dengan demikian, maka penelitian ini diwujudkan dengan judul : **TARI JAYENG RINENGGGA KARYA IRAWATI DURBAN ARDJO DI SANGAR PUSBITARI- BANDUNG.**

B. Rumusan Masalah

Agar di dalam membatasi masalah-masalah yang akan diteliti lebih fokus peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang terciptanya tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung?
2. Bagaimana struktur penyajian gerak tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung?
3. Bagaimana busana dan rias tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai diantaranya sebagai berikut :

Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan mengenai tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung

Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan struktur penyajian gerak tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana busana dan rias tari *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di sanggar PUSBITARI- Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu khususnya :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keberadaan khasanah tari tradisional.

2. Bagi Pembaca

Mendapatkan baik informasi ataupun data secara tidak langsung mengenai keberadaan tari *Jayeng Rinengga* di sanggar PUSBITARI- Bandung.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan suatu pengetahuan baru tentang banyaknya jenis tarian yang berada di Jawa Barat sehingga bisa lebih menghargai para pencipta tari.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menjadi kesalahpahaman mengenai istilah yang dipergunakan di dalam penelitian, maka peneliti ingin menjelaskan istilah di dalamnya. Tari *Jayeng Rinengga* berasal dari Jawa Barat khususnya daerah Bandung. Tarian ini bisa ditarikan oleh 9 atau 7 orang karena salah satu orang atau penari dari 9 orang itu sebagai “kepala pasukan”.

1. Jayeng adalah seorang pahlawan yang sedang menunggang kuda di dalam peperangan

2. Rinengga adalah sesuatu yang di renggakan, di alus – alus.

3. Gerak membuat sesuatu (kamus umum bahasa indonesia 1996: 452)

4. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1988: 31)

F. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang telah menjadi pernyataan umum yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Dalam penelitian ini yang menjadi asumsi adalah sebagai berikut.

1. tari jayaeng Rinengga merupakan tarian putra karya Irawati Durban Ardjo
2. tari Jayeng Rinengga memiliki karakter gagah.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Teknik Observasi

Merupakan langkah awal melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yaitu dengan melihat secara langsung bagaimana gerak tarian *Jayeng Rinengga* karya Irawati Durban Ardjo di Sanggar PUSBITARI- Bandung.

2. Studi Pustaka, pengumpulan data dan melalui buku-buku untuk dijadikan sumber yang ada hubungannya dengan objek.
3. Wawancara yaitu suatu cara untuk memperoleh pengamatan secara langsung dengan melakukan Tanya jawab terhadap narasumber ataupun penciptanya untuk mengetahui objek yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi didapat dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen dengan cara melakukan perekaman photo.

H. Sampel Penelitian

Untuk lebih terperinci data objek yang diteliti, maka perlu kiranya untuk diketahui bahwa sampel yang dijadikan penelitian adalah tari *Jayeng Rinengga* di sanggar Pusbitari Bandung.

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan guna mencapai hasil atau tujuan yang memuaskan, maka secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap yang menitikberatkan pada kegiatan administrative (Suharsini Arikunto, 1998: 6) yaitu sebagai berikut : (1) Pembuatan rancangan penelitian, (2) Pelaksanaan penelitian, (3) Pembuatan laporan penelitian.

Ketiga tahapan penelitian tersebut di atas diuraikan lagi menjadi sepuluh langkah penelitian sebagai berikut :

1. Memilih masalah,
2. Studi pendahuluan,
3. Merumuskan masalah,
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Mengumpulkan data,
8. Analisis data
9. Menulis laporan,
10. Menarik kesimpulan

